

Sosialisasi UMKM Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Kemasan Produk Dan Persyaratan Halal Keamanan Produk

Yohanes Jhony Kurniawan ¹, Heppy Julianto ², Suhartono ³

¹D3 Asuransi Kerugian/STMA TRISAKTI

²D3 Asuransi Jiwa /STMA

³D3 Asuransi Kerugian/STMA

E-mail: jhonykurniawan199@gmail.com1, heppy1307@gmail.com2 & suhartono82@yahoo.com3

Article History:

Received: 23 Februari 2026

Revised: 28 April 2026

Accepted: 07 Mei 2026

Keywords: outreach, MSMEs, product packaging, and halal certification

Abstract: *This community service program took place at a micro-enterprise in RT 15 RW 7 Kampung Baru, Rawasari, Pulogadung, East Jakarta, which still lacked halal packaging and certification. This activity involved outreach and entrepreneurial mentoring, drawing on the experiences of a micro-enterprise in creating attractive packaging and halal certification. The expected outcome of this activity was to encourage micro-enterprises to create attractive packaging and obtain halal certification for their products. The method used was to share examples of micro-enterprises that have begun creating attractive product packaging and their success in obtaining halal certification. The results included an increased understanding of packaging, both as a product wrapper and a motivator for buyers to purchase the product. This also provided insight into the importance of halal certification and product certification from relevant units as a prerequisite for products to be marketed in modern retail.*

PENDAHULUAN

Mitra Adalah usaha kecil dan menengah yang berdomisili di RT 15 RW 7 Kampung Baru, Rawasari, Pulogadung Jakarta Timur. (Provinsi et al., 2023) didapatkan bahwa Potensi usaha kecil mikro di kelurahan pulogadung; 2025, terdapat 11 usaha kecil mikro di rw 7, dari seluruh usaha kecil mikro yang ada di kelurahan pulogadung yang berjumlah 2458. Sektor usaha usaha kecil mikro yang menekuni usaha minuman – sektor 2 berjumlah 104 sedangkan yang menekuni makanan - sektor 3 berjumlah 78. Potensi usaha kecil mikro dan makanan sektor makanan dan minuman Adalah 17,01 %. Berdasarkan observasi mitra mempunyai usaha bervariasi dari warung, makan minuman, usaha kos kosan, dan lain sebagainya. Pada data sektor usaha makanan dan minuman mempunyai potensi sebesar 17,01. Sehingga berdasarkan data dan observasi maka akan obyek pkm ini adalah usaha makanan dan minuman. Kelemahan pada usaha ini Adalah usaha kecil mikro masih belum mempunyai kemasan dan sertifikasi halal. Sehingga kami ingin memberikan pendampingan mengenai cara membuat kemasan dan sertifikasi halal bagi usaha kecil mikro yang bergerak di usaha makanan dan minuman. (Diningrat et al., 2025)

Oleh karena itu berdasarkan data dan observasi tersebut kami mengangkat judul Adalah Sosialisasi UMKM dalam pelatihan kewirausahaan Pembuatan Kemasan Produk Dan Persyaratan Halal Keamanan Produk.

Rumusan Masalah PKM:

1. Rendahnya penggunaan kemasan yang menarik pada usaha kecil dan menengah di sektor usaha makanan dan minuman.
2. Belum adanya sertifikasi halal pada usaha kecil dan menengah di sektor usaha makanan dan minuman.

Kegiatan ini akan menawarkan suatu contoh dari usaha kecil mikro yang telah memulai membuat suatu kemasan produk yang menarik, dan keberhasilannya dalam mengurus sertifikat halal. Berikut penjabaran dari kegiatan tersebut;

Topik pertama adalah Adanya kegiatan sosialisasi contoh usaha kecil mikro yang telah berhasil membuat kemasan produk yang menarik, berawal dari desain, perbaikan desain dan sampai dengan finalisasi desain. (Vinsensia et al., 2023) dengan adanya topik diharapkan kemasan produk akan menjadi menarik dan dapat meningkatkan nilai jual produk. Oleh karena itu diperlukan inisiatif seorang wirausaha agar kemasan menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan nilai jual produk.

Topik kedua adalah adanya sosialisasi contoh dalam mengurus sertifikat halal; dari dokumen yang dibutuhkan, proses pengurusan ke Lembaga yang berwenang, hasil sertifikat halal, dan cara memperpanjang sertifikat halal tersebut. Hal ini juga diterapkan dalam salah satu kegiatan di UMKM Purbalinga (Wulandari, 2023). Dalam kegiatan tersebut juga dibahas pentingnya suatu produk mempunyai sertifikat halal, serta beragam dokumen dan persyaratan, begitu pun Langkah Langkah untuk memperoleh sertifikasi halal.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode interaktif dari tim pembicara baik dari akademisi, dan wirausaha mikro yang telah berhasil dalam kemasan dan sertifikat halal. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah usaha kecil mikro dapat termotivasi untuk membuat kemasan dan sertifikat halal untuk produknya. (Akmal et al., 2023) metode ini mengacu pengabdian ini, yaitu penyuluhan interaktif agar produknya bersertifikasi halal. Selain itu juga dengan sosialisasi serta cara melakukan pendaftaran untuk mendapatkan labelisasi pada kemasan produk Usaha kecil mikro. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode interaktif dari tim pembicara baik dari akademisi, dan wirausaha mikro yang telah berhasil dalam kemasan dan sertifikat halal. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah usaha kecil mikro dapat termotivasi untuk membuat kemasan dan sertifikat halal untuk produknya. Dalam (Akmal et al., 2023) metode ini mengacu penyuluhan interaktif agar produknya bersertifikasi halal. Selain itu juga dengan sosialisasi serta cara melakukan pendaftaran untuk mendapatkan labelisasi pada kemasan produk Usaha kecil mikro.

METODE

Metodenya Adalah melalui sosialisasi contoh dari usaha kecil mikro yang telah memulai membuat suatu kemasan produk yang menarik, dan keberhasilannya dalam mengurus sertifikat halal. Metode pendekatan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah metode pelatihan. Metode ini dipakai agar peserta pengabdian menjadi semakin memahami dan ahli dalam membuat kemasan dan membuat sertifikasi halal, seperti dalam (Di et al., 2023) .

Rencana kegiatan pengabdian dapat dijabarkan sebagai berikut; Pelatihan Topik pertama adalah

Adanya kegiatan sosialisasi contoh usaha kecil mikro yang telah berhasil membuat kemasan produk yang menarik, berawal dari desain, perbaikan desain dan sampai dengan finalisasi desain. Pelatihan Topik kedua adalah adanya sosialisasi contoh dalam mengurus sertifikat halal; dari dokumen yang dibutuhkan, proses pengurusan ke Lembaga yang berwenang, hasil sertifikat halal, dan cara memperpanjang sertifikat halal tersebut.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode interaktif dari tim pembicara baik dari akademisi, dan wirausaha mikro yang telah berhasil dalam kemasan dan sertifikat halal. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah usaha kecil mikro dapat termotivasi untuk membuat kemasan dan sertifikat halal untuk produknya.

Kontribusi mitra dalam kegiatan ini adalah mereka mengikuti dengan aktif kegiatan, dari pelatihan topik pertama, dan pelatihan topik kedua. Hasil akhir kegiatan ini adalah peserta usaha kecil mikro dapat termotivasi dalam membuat kemasan produk yang menarik sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk, dan menyiapkan sertifikasi halal produk sehingga konsumen dapat mengonsumsi produk dengan nyaman dan aman. (Jadid, 2024) dapat kita pakai sebagai acuan, bahwa kontribusi mitra dalam mengurus sertifikasi halal adalah satu hal yang penting.

Partisipasi mitra dalam pelatihan ini adalah pelaku usaha kecil mikro datang mengikuti pelatihan, membuat desain kemasan produk yang menarik, dan mengidentifikasi dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam memenuhi persyaratan penerbitan sertifikasi halal. (Jadid, 2024) Dan tidak kalah penting adalah partisipasi aktif dari mitra merupakan kunci keberhasilan dalam pengabdian ini, sehingga hasilnya adalah produk dan kemasan menjadi lebih profesional dan memiliki nilai jual yang meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Kegiatan ini akan menawarkan suatu sosialisasi contoh dari usaha kecil mikro yang telah memulai membuat suatu kemasan produk yang menarik, dan keberhasilannya dalam mengurus sertifikat halal. Berikut penjabaran dari kegiatan tersebut;

Topik pertama adalah Adanya kegiatan sosialisasi contoh usaha kecil mikro yang telah berhasil membuat kemasan produk yang menarik, berawal dari desain, perbaikan desain dan sampai dengan finalisasi desain. (Vinsensia et al., 2023)

Sosialisasi ini Adalah dari pelaku umkm yang telah berhasil membuat kemasan produk yang menarik dan aman, seperti dalam pelaksanaan kegiatan (Badri et al., 2022). Sosialisasi ini Adalah dari pelaku umkm Usaha tersebut Adalah bakso Aci yang dimiliki oleh ilham hidayat.



Gambar 1. Pembicara dan peserta

Kemasan produk bakso Aci tersebut telah aman bagi produknya, dan dengan desain kemasan menarik nuansa kuning, dan ada gambar bakso aci, dengan saran penyajian, sertifikasi halal, dan sertifikasi produk. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran tentang strategi edukasi yang mendesak dilakukan oleh kalangan pemerintah, departemen perindustrian, ulama maupun akademisi pada (Maulidia, n.d.). Dapat dilihat pada gambar sebagai berikut;



Gambar 2. Kemasan poduk Bakso Aci

Selain kemasan tersebut sebagai pelindung produk dari basi, dan keamanan produk. Kemasan juga berisi informasi produk seperti merk, gambar bakso, penjelasan bakso siaci, kandungan gizi, masa produksi dan kadaluarsa, barcode produk, kode produk, dan segel produk. Harapannya sasaran UMKM mendapatkan Pendidikan tentang penerapan desain produk kemasan terutama kemasan produk, seperti dalam kegiatan (Vinsensia et al., 2023)

Produk bakso Si Aci ini Adalah produk yang mempunyai identitas merk yang menjual makanan yang berfokus pada bahan baku Aci/atau tepung tapioca,, dengan rasa original khas daerah SUNDA, dengan harga dan kualitas yang membedakan dengan Pelaku usaha yang menjual produk serupa, Salah satu pelaku umkm yang lengkap perihal legalitas.

Dalam temuan di (Artikel, 2023) bahwa Informasi pada produk jamu kemasan diperjelas, seperti khasiat, komposisi jamu dan aturan pakai. Masyarakat menginginkan lebih detail mengenai informasi yang terdapat di kemasan produk. Oleh karena itu perlunya sosialisasi ini bertujuan kemasan produk akan menjadi menarik dan dapat meningkatkan nilai jual produk. Sehingga perlunya inisiatif seorang wirausaha agar kemasan menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan nilai jual barang atau jasa.



Gambar 3. Kemasan informatif produk Bakso Aci.

Tahapan sosialisasi dalam mengurus sertifikat halal; dari dokumen yang dibutuhkan, proses pengurusan ke Lembaga yang berwenang, hasil sertifikat halal, dan cara memperpanjang sertifikat halal tersebut. Hal ini juga diterapkan dalam salah satu kegiatan di UMKM Purbalinga (Wulandari, 2023). Dalam kegiatan sosialisasi dalam mengurus sertifikat halal, juga dibahas pentingnya suatu produk mempunyai sertifikat halal, serta beragam dokumen dan persyaratan, begitu pun Langkah Langkah untuk memperoleh sertifikat tersebut.


 PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
 PERIZINAN BERUSAHA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN USAHA
 SERTIFIKAT PEMENUHAN KOMITMEN PROSEDUR PANGAN OLAHAN
 INDUSTRI RUMAH TANGGA (SPP-IRT)
 LAMPIRAN PB-UMKU: 13072301415940000002
 1. No Pendaftaran : P-IRT 2025/101460/30

FORMULIR PERMOHONAN PENDAFTARAN MEREK INDONESIA
 APPLICATION FORM OF INDOANIAN TRADEMARK REGISTRATION

Data Permohonan (Application)	
Nomor Transaksi : IPT2025245953	Asal Permohonan : Online Filing
Number of Transaction	Origin of Origin
Nomor Permohonan : DID2025110516	Tipe Permohonan : Merek Dagang
Number of Application	Type of Application
Tanggal Permohonan : 2025-10-21 11:20:32	Jenis Permohonan : Usaha Mikro dan Usaha Kecil
Receipt Date	Sub Type of Application

Informasi Nilai Gizi / Nutrition Fact		
Takaran Saji / Serving Size	100 g	
Jumlah Per Sajian / Amount Per Serving		
Energi Total / Total Energy	282 Kkal	
Energi dari Lemak / Energy From Fat	64 Kkal	
	Result / 100 g	% AKG (Daily Value)*
Lemak Total / Total Fat	7 g	11%
Protein / Protein	2 g	3%
Karbohidrat Total / Total Carbohydrate	53 g	10%
Gula Total / Total Sugars	1 g	-
Natrium / Sodium	945 mg	63%
Air / Moisture	35 g	-

* Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2.150 kkal /
* Percent Daily Value are based on a 2.150 kcal diet


 8 991004 104806 >


HALAL
 INDONESIA
 000110020704310924

Gambar 4. Aspek Hukum Produk Bakso Aci

Dalam sosialisasi umkm ini telah disampaikan bahwa bakso siaci telah mempunyai aspek hukum bidang usaha, seperti sebagai berikut; Berbadan Hukum (PT.Perseroan Perorangan), NIB, HAKI untuk nama dan merk, sertifikat HALAL, PIRT/BPOM, susunan daftar gizi, dan Barcode. Menurut pembicara, Ilham Hidayat bahwa dengan mempunyai aspek hukum bidang usaha mempunyai manfaat antara lain; kemudahan dalam mendapatkan akses pelatihan dan fasilitas usaha, memasarkan produk dengan ritel dengan lebih mudah, membuka peluang bagi kemungkinan bagi investor baru, dan bagi peluang bagi reseller, hal tersebut sebagai syarat usaha yang sudah ditetapkan pemerintah, dan untuk membuat merk produk menjadi lebih dikenal, dan bereputasi, dan usaha bisa mengikluti kompetisi usaha dilevel kabupaten/kota, provinsi atau nasional.



Gambar 5. Manfaat Produk Mempunyai Kemasan Dan Aspek Hukum.

Dari tahapan sosialisasi sertifikasi halal dan aspek hukum suatu produk bermanfaat bagi Peserta mendapatkan sertifikasi halal dan sertifikasi produk terkait produk agar dapat dipasarkan di ritel modern secara luas. Seperti pada pendapat (Laksamana et al., 2024) perlunya pendampingan rinci tentang konsep halal, proses pengajuan, persyaratan sertifikasi halal oleh tim pembicara. Kegiatan ini meluruskan anggapan keliru mengenai sertifikasi halal, sehingga peserta memiliki pandangan yang lebih jelas dan positif.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode interaktif dari tim pembicara baik dari akademisi, dan wirausaha mikro yang telah berhasil dalam kemasan dan sertifikat halal. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah usaha kecil mikro dapat termotivasi untuk membuat kemasan dan sertifikat halal untuk produknya. (Akmal et al., 2023) metode ini mengacu pengabdian ini, yaitu penyuluhan interaktif agar produknya bersertifikasi halal. Selain itu juga dengan sosialisasi

serta cara melakukan pendaftaran untuk mendapatkan labelisasi pada kemasan produk Usaha kecil mikro.

KESIMPULAN

1. Kegiatan sosialisasi kemasan dapat membuka wawasan dari peserta manfaat bahwa kemasan tidak hanya sebagai pembungkus produk tetapi juga meningkatkan daya Tarik yang meningkatkan minat beli konsumen. Sehingga diharapkan dapat meningkat penggunaan kemasan baik sebagai pembungkus produk barang atau jasa, dan juga sebagai penarik minat pembeli dalam membeli produk tersebut.
2. Peserta juga mendapatkan wawasan baru bahwa adanya tahapan yang perlu dipersiapkan, dan dilalui oleh pelaku UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal dan sertifikasi produk terkait. Sehingga dari pemahaman wawasan awal tersebut peserta dapat pentingnya sertifikasi halal dan sertifikasi produk dari unit terkait sebagai syarat produk agar dapat dipasarkan di ritel modern secara luas.

SARAN

1. Kegiatan sosialisasi tidak hanya berhenti pada pemaparan materi dari pelaku UMKM yang telah berhasil membuat kemasan produk yang telah ada sertifikasi halal, dan sertifikasi produk. Perlu adanya tahapan selanjutnya dalam pendampingan dalam membuat kemasan produk yang telah ada sertifikasi halal, dan sertifikasi produk.
2. Perlunya bantuan akses Kerjasama dengan unit pemerintah, perguruan tinggi dalam pembuatan desain, pencetakan kemasan produk yang aman dan menarik bagi konsumen, agar peserta dapat membuat kemasan produk bermutu dan berkualitas.
3. Perlunya pelatihan pemasaran digital pada tahap ketiga setelah paripurnanya kegiatan pendampingan kemasan dan sertifikasi halal. Sehingga dengan adanya pemasaran digital maka pemasaran produk akan semakin meningkat selain dari pemasaran di ritel modern.

PENGAKUAN

“ Pemikiran PKM ini ditulis oleh Yohanes Jhony Kurniawan – dosen D3 Asuransi Kerugian, Heppy Julianto - Dosen D3 Asuransi Jiwa, & Suhartono – dosen D3 Asuransi Kerugian merupakan hasil kegiatan dengan judul ” Sosialisasi UMKM Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Kemasan Produk Dan Persyaratan Halal Keamanan Produk “ , yang dibiayai oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STMA Trisakti melalui Program Hibah Internal STMA Trisakti semester ganjil tahun 2025/2026. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.”

DAFTAR REFERENSI

- Akmal, F., Sevani, N., Rosyadah, Z. N., & Nazar, I. A. (2023). ENGAGEMENT : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pengabdian Masyarakat dengan Meningkatkan Kualitas Produk UMKM Desa Pakembaran Melalui Sosialisasi Sertifikasi Halal. 2(4), 198–204.
- Artikel, I. (2023). 1470-Article Text-9475-1-10-20230815. 4(3).
- Badri, R. E., Pratisti, C., & Putri, A. S. (2022). Pengembangan Inovasi Kemasan Produk Untuk Meningkatkan Daya Tarik Umkm Wedang Jahe di Desa Sidodadi Asri. 2(2), 347–353. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1268>
- Di, B., Ma, K., Aisyah, H. A. D., Jakarta, S. T., Stai, I., & Muttaqien, K. (2023). Pengembangan Lembaga Pendidikan Yang. 1(1), 65–78.
- Diningrat, R. B. S. N., Purba, R., Azis, A. C. K., Azmi, A., Amirulloh, T. M., & Yumiolda, V. D.

- (2025). Pengembangan Desain Kemasan untuk Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM Fahmi Ummi melalui Pendampingan Terpadu. *TERAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial Budaya*, 1(2), 80–88. <https://doi.org/10.71094/teras.v1i2.114>
- Jadid, U. N. (2024). 1 1*2,3. 2(6), 2406–2414.
- Laksamana, R., Aya, B., Ardelia, S., & Mubaraq, A. (2024). Membangun Kesadaran Halal bagi UMKM Melalui Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal. 180–192.
- Maulida, R. (2013). Urgensi Regulasi Dan Edukasi Produk Halal Bagi Konsumen. *Justicia Islamica*, 10(2)..
- Mulyono, A., & Hidayat, Y. R. (2022). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Halal Di Indonesia. *Res Publica: Journal of Social Policy Issues*, 1, 1–10. <https://intropublica.org/index.php/rp/article/download/8/8>
- Ningsih, S., & Handayani, T. (2017). Rancangan Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah Kerupuk Multisari. *Jurnal Daya Saing*, 3(2), 199–206. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v3i2.106>
- Provinsi, P., Jakarta, D. K. I., Administrasi, K., & Timur, J. (2023). Jakarta Timur Tahun 2023-2026. <https://timur.jakarta.go.id/ppid/storage/files/240915-085139.pdf>
- Vinsensia, D., Utami, Y., Jannah, N., & Wulandari, D. I. (2023). Penerapan Inovasi Desain Kemasan Sebagai Branding Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2306–2311.
- Wulandari, O. A. D. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Sertifikasi Halal Bagi Produk UMKM Di Purbalingga. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(2), 116–121. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.82>